

# Hubungan Persepsi Penerimaan-Penolakan Orangtua dan Depresi di Masa Pandemi Covid-19

Widya Rizkiana Putri, Makmuroh Sri Rahayu, Andhita Nurul Khasanah

Prodi Psikologi, Fakultas Psikologi

Universitas Islam Bandung

Bandung, Indonesia

rizkianawidya@gmail.com, makmurohsrir@yahoo.com, andhita.khasanah@gmail.com

**Abstract**—During the Covid-19 pandemic, students were required to undergo online lecture activities so that it had an impact on changing situations and conditions for students while at home. The daily routine of students who improve with their families is quite strong during the lockdown period where students spend more time with their parents. This will have an impact on the quality of the relationship between students and parents. The quality of the relationship with parents can be seen from how students perceive parental acceptance and rejection. Students who perceive rejection can affect their psychology. A disorder that has been prone to occur in students since the existence of Covid-19 is depression. The purpose of the study was to look at the perception of parental acceptance-rejection and depression as well as the relationship between the perception of acceptance-rejection and depression in Unisba's final year students during the Covid-19 pandemic. A cross-sectional quantitative research method with correlation studies. Data analysis used the Spearman Rank Correlation Test. The measuring instrument used by Rohner's Adult PAR-Q (2004) was adapted by Indrijanti Mali Limanta in 2018 and BDI-II from Aaron Beck (1992) adapted by Murad, Rusli, and Lubis in 2000 (Oktavia, 2002). The sample in this study were 102 Unisba students. The results of the perception correlation value for father and depression ( $r$ ) was 0.225 \* on the perception of mothers with depression of 0.381 \*\* and the significance value ( $p$ ) was 0.000 ( $p < 0.05$ ). It can be concluded that there is a statistically significant weak relationship on the perception of parental acceptance-rejection and depression in the final year Unisba students.

**Keywords**—Parental acceptance-rejection, depression, and college Student

**Abstrak**—Saat pandemi Covid-19, mahasiswa diharuskan menjalani aktivitas perkuliahan secara daring sehingga berdampak pada perubahan situasi dan kondisi mahasiswa selama berada di rumah. Rutinitas harian mahasiswa yang meningkat dengan keluarga cukup kuat selama masa lockdown dimana mahasiswa lebih banyak menghabiskan waktu dengan orang tua. Hal ini akan berdampak pada kualitas hubungan mahasiswa dan orangtua. Kualitas hubungan dengan orang tua dapat dilihat dari bagaimana mahasiswa mempersepsikan penerimaan-penolakan orangtua. Mahasiswa yang mempersepsi penolakan dapat mempengaruhi psikologisnya. Gangguan yang rentan terjadi pada mahasiswa sejak adanya Covid-19 ialah depresi. Tujuan dari penelitian melihat gambaran persepsi penerimaan-penolakan orangtua dan depresi serta hubungan persepsi penerimaan-penolakan dan depresi mahasiswa tingkat akhir Unisba di masa pandemi

Covid-19. Metode penelitian kuantitatif crosssectional dengan studi korelasi. Analisis data menggunakan Uji korelasi Rank Spearman. Alat ukur yang digunakan Adult PAR-Q dari Rohner (2004) diadaptasi oleh Indrijanti Mali Limanta pada tahun 2018 dan BDI-II dari Aaron Beck (1992) yang diadaptasi oleh Murad, Rusli, dan Lubis pada tahun 2000 (Oktavia, 2002). Sampel pada penelitian ini sebanyak 102 mahasiswa Unisba. Hasil nilai korelasi persepsi pada Ayah dan depresi ( $r$ ) sebesar 0,225\* pada persepsi pada ibu dengan depresi 0,381\*\* dan nilai signifikansi ( $p$ ) sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ). Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan lemah signifikan secara statistik pada persepsi penerimaan-penolakan orangtua dan depresi mahasiswa tingkat akhir Unisba.

**Kata Kunci**—Penerimaan-penolakan orangtua, depresi, dan mahasiswa.

## I. PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 telah banyak mempengaruhi manusia dalam berbagai aspek kehidupan. Bidang pendidikan merupakan salah satu yang terdampak dari mulai jenjang pendidikan TK sampai perguruan tinggi dan harus menghadapi tantangan yang unik (Kedracka, K., & Kaltsidis, C. 2020). Pada mahasiswa tingkat akhir, pandemi Covid-19 berdampak besar bagi mahasiswa dimana akan menemui sejumlah tantangan yang signifikan yang berkaitan dengan performa akademik juga dalam penyelesaian tuntutan tugas akhir. Dampak yang ditemui oleh mahasiswa tingkat akhir misalnya, mereka mengalami kesulitan untuk melakukan riset lapangan dan melakukan bimbingan (Indrawati, B., 2020).

Berbeda dengan sejak adanya pandemi yang berdampak pada perubahan situasi dan kondisi mahasiswa selama berada di rumah. Temuan menunjukkan bahwa rutinitas harian keluarga dengan anak berubah cukup kuat. Anak lebih banyak menghabiskan waktu dengan orang tua dibandingkan dengan teman (Bülow, A., Keijsers, L., Boele, S., van Roekel, E., & Denissen, J. (2020). Adanya situasi seperti ini akan membuat interaksi dan hubungan antara orang tua dan mahasiswa semakin meningkat dibandingkan saat sebelum masa pandemi. Tentunya hal ini disebabkan karena adanya pembatasan jarak yang telah memaksa keluarga untuk menghabiskan waktu lebih banyak di dalam rumah (Westrupp et al., 2020).

Adanya pandemi Covid-19 yang membuat intensitas bertemu antara mahasiswa dan orangtua meningkat dapat

memunculkan dua kondisi. Kondisi pertama yakni, dapat menciptakan peluang untuk meningkatkan kedekatan, penyelesaian masalah komunal, serta hubungan pribadi yang lebih dalam dibandingkan saat sebelum pandemi (Günther-Bel, C., et al., 2020). Sedangkan kondisi kedua yakni disisi lain, sejak diberlakukannya lockdown dan anjuran untuk berdiam diri di rumah, juga dapat dengan mudah menciptakan kondisi konflik atau keterasingan sebab anggota keluarga harus kembali menyesuaikan kondisi dan situasi pekerjaan, sekolah, dan kegiatan rekreasi dan bagaimana menghadapi kemungkinan penularan dan tekanan finansial yang dimana hal ini menghabiskan hampir semua waktu mereka bersama secara terbatas secara ruang fisik. Günther-Bel, C et al., 2020).

Berkaitan dengan hal ini terdapat penelitian mengenai hubungan orangtua dengan anak dewasa di masa pandemi Covid-19. Penelitian ini dilakukan oleh Ma, X., & Wang, X. (2020) terhadap 453 orang dewasa berusia 18-30 tahun di kota Hubei. Dari hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa kontrol orangtua secara psikologis memberikan efek resiko terhadap peningkatan emosional individu yang negatif di masa pandemi saat ini. Dimana hal tersebut dapat meningkatkan distress individu (Ma, X., & Wang, X, 2020).

Dalam hal ini, hubungan antara mahasiswa dan orangtua dapat dilihat dari bagaimana persepsi anak terhadap orangtua. Hal ini berkaitan dengan persepsi mahasiswa mengenai apakah dirinya merasakan adanya penerimaan atau penolakan dari orangtua. Teori yang menjelaskan mengenai penerimaan dan penolakan orangtua dipopulerkan oleh Rohner (2004). Bahwa penerimaan-penolakan orangtua merupakan persepsi subjektif individu tentang perilaku pengasuhan pada anak yang di dalamnya terdapat penerimaan yaitu (warmth dan affection) dan penolakan (hostility atau aggression, indifference neglect, dan undifferentiated rejection) (Rohner, R. P., 2005). Penerimaan orang tua dapat didefinisikan sebagai perilaku yang hangat, responsif, dan mendukung (McLeod et al., 2007; Epkins & Heckler, 2011; Hoffmann, J. M. 2019). Pada umumnya adanya penerimaan positif dari orangtua dapat menumbuhkan dorongan yang positif bagi anak dalam meraih prestasi, sebab penerimaan positif ini ditunjukkan dengan perhatian, cinta, kasih sayang terhadap anak serta rasa penuh penghargaan, perlindungan dan kepercayaan pada anak (Mayangsari, 2005).

Berbeda dengan adanya persepsi penolakan individu terhadap orangtuanya. Penolakan ialah adanya kegagalan anak dalam menerima kehangatan dari orangtua atau pengasuh (Rohner, 2004). Penolakan orang tua juga dapat didefinisikan sebagai perilaku yang kasar, tidak setuju, dan kritis (McLeod et al., 2007; Epkins & Heckler, 2011; Hoffmann, J. M. 2019). Adanya penolakan dari orangtua ditandai dengan sedikitnya orangtua memberikan perhatian, kebutuhan, kenyamanan, hiburan, bantuan, atau perhatian pada anak (Rohner, 2004). Akibatnya anak akan merasa cemas dan tidak aman, merasa tidak dicintai, tidak diapresiasi, tidak diperhatikan. Kemudian menjadi menutup diri secara emosional, menjadi kurang responsif secara

emosional, sulit untuk bisa mengungkapkan perasaan atau merespon orang lain (Rohner, 2004). Adanya kesulitan tersebut berdampak pada beberapa gangguan dalam psikologis. Dampak dari adanya penolakan orangtua seperti, gangguan perilaku, penyalahgunaan zat, dan depresi (Rohner, 2004). Dalam hal ini, beberapa masalah psikologis yang rentan dan sering menjadi tantangan mahasiswa yakni depresi yang merupakan masalah umum dikalangan mahasiswa. Diperkirakan bahwa 15% dari populasi perguruan tinggi mungkin berjuang dengan masalah depresi (Young, C.B., et al., 2010; Cornejo, 2016). Dalam hal ini, persepsi penolakan pada orangtua merupakan salah satu faktor resiko dari terjadinya depresi pada mahasiswa.

Menurut American College Health Association (2015), depresi merupakan gangguan psikologis yang memiliki prevalensi tertinggi kedua setelah gangguan kecemasan yang terjadi pada mahasiswa (Fauziyyah, A., & Ampuni, S, 2018). Berkaitan dengan persepsi penerimaan-penolakan orangtua dan depresi, terdapat penelitian literatur review, bahwa dampak dari kurangnya kehangatan dari ibu berhubungan dengan hasil akademik dan perilaku yang buruk pada anak (Ali, S., 2011).

Tentunya mengingat peran kuat orang tua sebagai agen sosialisasi sepanjang rentang kehidupan, penelitian menunjukkan bahwa hubungan dengan ibu dan ayah di masa remaja dapat membantu menjelaskan beberapa dari peningkatan pengambilan risiko di antara mahasiswa usia 18-25 tahun (lih. White, Johnson, & Buyske, 2000; Schwartz, S. J., et. al, 2009). Oleh sebab itu adanya dua kondisi yang berbeda pada fenomena persepsi terhadap orangtua, penelitian ini perlu diketahui lebih lanjut, sebab persepsi mahasiswa terhadap penerimaan serta peran orangtua yang dapat mempengaruhi kondisi psikologis mahasiswa. Oleh karena itu tujuan dari penelitian ini ialah ingin melihat hubungan persepsi penerimaan-penolakan orangtua dan depresi mahasiswa tingkat akhir di Universitas Islam Bandung pada masa Pandemi Covid-19.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi penerimaan-penolakan orangtua mahasiswa tingkat akhir Unisba pada masa pandemi Covid-19?
2. Bagaimana tingkat depresi pada mahasiswa tingkat akhir Unisba pada masa pandemi Covid-19?
3. Apakah ada hubungan persepsi penerimaan-penolakan orangtua dan depresi mahasiswa tingkat akhir Unisba pada masa pandemi Covid-19 ?

## II. LANDASAN TEORI

### A. Persepsi Penerimaan-Penolakan Orangtua

*PARTheory* merupakan persepsi subjektif individu terhadap perilaku atau pengasuhan orangtua (Rohner, 2004). Teori ini berusaha untuk memprediksi dan menjelaskan kepribadian utama atau psikologis terutama yang berhubungan dengan kesehatan mental serta konsekuensi dari penerimaan dan penolakan orang tua.

Penerimaan (*acceptance*) orang tua yaitu mengacu pada kehangatan (*warmth*), kasih sayang (*affection*), perhatian, kenyamanan, kepedulian, pengasuhan, dukungan, atau cinta yang didapatkan dari pengalaman pengasuhan orang tua atau pengasuh lainnya terhadap anak-anak (Rohner, R. P., & Khaleque, A., 2005). Bentuk dari penerimaan orangtua ialah adanya *warmth* (kehangatan) atau *affection* (afeksi). Dimensi atau bentuk *affection/warmth* dalam penerimaan ialah adanya kualitas ikatan antara orang tua dengan anak melalui perilaku fisik dan verbal yang digunakan orang tua untuk mengungkapkan perasaannya (Rohner, R. P., & Khaleque, A., 2005). Dimensi ini dicerminkan seperti adanya kehangatan, kasih sayang, perhatian, kenyamanan, kepedulian, pengasuhan, dukungan, atau hanya cinta yang dapat dialami anak-anak dari orang tua mereka dan pengasuh lainnya (Rohner, R. P., & Khaleque, A., 2005). Sedangkan penolakan orang tua yaitu mengacu pada tidak adanya atau penarikan yang signifikan dari perasaan dan perilaku ini dan dengan adanya berbagai perilaku dan pengaruh yang menyakitkan secara fisik dan psikologis. Penolakan orang tua pada anak dapat terjadi melalui empat kombinasi empat ekspresi utama yaitu, *hostility* atau *aggression*, *indifference* atau *neglect*, dan *undifferentiated rejection* (Rohner, R. P., & Khaleque, A., 2005).

### B. Depresi

Depresi adalah gangguan mental yang ditandai dengan adanya perasaan kesedihan, kehilangan minat atau kesenangan, perasaan bersalah atau harga diri rendah, gangguan tidur atau nafsu makan, perasaan lelah, dan konsentrasi yang buruk (*World Health Organization*, 2020). Sedangkan menurut Cooper (2010) Depresi adalah gangguan *mood* yang berhubungan dengan tekanan psikologis dan **tekanan emosional** hal ini dapat mengarah kepada sejumlah gangguan fisik, mental dan fungsi emosional seseorang. Depresi dapat berlangsung lama atau berulang, secara substansial mengganggu kemampuan individu untuk berfungsi di tempat kerja atau sekolah atau mengatasi kehidupan sehari-hari (*World Health Organization*, 2020). Temuan awal Beck pada BDI-II, merepresentasikan faktor struktur yang terdiri dari subskala kognitif, afektif, dan somatic (Cooper, 2010):

1. *Cognitive* (*Cognitive*): Dalam BDI-II yang termasuk ke dalam subskala kognitif yaitu seperti, kesedihan, pesimisme, perasaan bersalah, kegagalan di masa lalu, perasaan menghukum diri, tidak menyukai diri, mengkritik diri sendiri, ide bunuh diri, dan perasaan tidak berharga (Cooper, 2010)
2. *Affective*: Gejala afektif dalam depresi ialah seperti kehilangan energi, meliputi kehilangan kenikmatan, menangis, kehilangan ketertarikan, agitasi keraguan, kehilangan energi, (Cooper, 2010).
3. *Somatic* atau fisik: Gejala somatic dalam depresi ialah seperti kehilangan energi, perubahan pola tidur, perubahan nafsu makan, kesulitan konsentrasi dan kelelahan (Cooper, 2010).

## III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Hubungan Persepsi Penerimaan-Penolakan Orangtua dan Depresi

Hasil Uji korelasi, berdasarkan hasil analisis data variabel persepsi penerimaan-penolakan (PAR) orangtua dan depresi terhadap 102 mahasiswa tingkat akhir Unisba, dari uji korelasi *Rank Spearman* dengan menggunakan program IBM SPSS 21,

TABEL 1 Uji KORELASI RANK SPEARMAN

Variabel	Nilai Korelasi	Nilai Sig	Keterangan
Uji Korelasi	0,340**	0,000	Korelasi Lemah

Pada hasil penelitian ini, berdasarkan tabel 1, persepsi penerimaan-penolakan orangtua (yakni skor ayah dan ibu) dan depresi korelasi sebesar 0,340\*\*. Artinya, terdapat hubungan pada persepsi penerimaan-penolakan (PAR) orangtua dan depresi mahasiswa tingkat akhir Unisba dengan tingkat hubungan yang lemah dan signifikan secara statistik. Hasil pada penelitian ini, sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sart, Z. H., et al (2016) bahwa terdapat hubungan antara persepsi penerimaan-penolakan orangtua dan depresi pada mahasiswa dengan tingkat hubungan yang lemah.

TABEL 2. PERSEPSI PENERIMAAN-PENOLAKAN

Variabel	Nilai Korelasi	Nilai Sig	Keterangan
PAR Ibu - Depresi	0,381**	0,000	Korelasi Lemah
PAR Ayah - Depresi	0,225*	0,023	Korelasi Lemah

Pada tabel 2, menjelaskan mengenai persepsi penerimaan-penolakan terhadap ayah dan depresi memiliki korelasi sebesar 0,225\* sedangkan pada persepsi penerimaan-penolakan terhadap ibu memiliki korelasi sebesar 0,381\*\*. Dalam hal ini hubungannya dengan persepsi penerimaan-penolakan ayah dan ibu, hasil penelitian pada 102 partisipan mahasiswa menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa sebanyak 52 orang atau sebesar 52,9%, lebih mempersepsi adanya penerimaan dari ayah dan ibu. Berkaitan dengan hubungannya dengan depresi, bahwa persepsi penerimaan yang tinggi pada ayah dengan tingkat depresi ringan sebanyak 35 orang atau sebesar 34,3 %. Sedangkan, penerimaan yang tinggi pada ibu dan jumlah mahasiswa paling banyak dengan tingkat depresi ringan yakni sebanyak 36 orang atau sebesar 35,2%.

Adapun jumlah terbanyak berdasarkan persepsi penerimaan tinggi terhadap ayah dan ibu, dengan tingkat depresi ringan, yakni sebanyak 33 orang atau sebesar 32%. artinya pada penelitian ini menemukan bahwa, adanya jumlah penerimaan yang tinggi dan jumlah depresi ringan

pada mahasiswa tingkat akhir di masa pandemi Covid-19.

Hasil pada penelitian ini juga sejalan dan didukung dengan sebuah penelitian kualitatif *mix-method* oleh Günther-Bel *et al.*, (2020) terkait adanya pola perubahan dalam keluarga selama masa lockdown Covid-19. Hasilnya menunjukkan bahwa sebanyak 44% meningkatkan koneksi dengan keluarga (*famiily re-connection*), komunikasi yang lebih baik, ekspresi emosional, semangat kerja tim, dan keseimbangan antara kebutuhan individu dan bersama (Günther-Bel, C., *et al.*, 2020). Oleh karena itu adanya situasi seperti ini dapat disebabkan oleh situasi pandemi seperti saat ini dimana interaksi yang meningkat tidak hanya menimbulkan konflik tetapi juga interaksi yang meningkat dapat membuat relasi antara orangtua dan anak semakin baik.

Walapun memiliki korelasi yang lemah, akan tetapi terlihat bahwa persepsi pada ibu lebih tinggi dibandingkan pada ayah, maka adanya persepsi penerimaan atau penolakan pada ibu akan berhubungan dengan terjadinya resiko depresi pada mahasiswa tingkat akhir. Hal inipun sejalan seperti yang dikemukakan oleh Li & Meier (2017) bahwa meskipun telah dikaitkan bahwa penerimaan-penolakan orangtua memiliki kontribusi terhadap tingkat depresi pada mahasiswa, namun beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa ayah dan ibu berkontribusi secara signifikan untuk satu hasil tetapi dengan derajat yang berbeda (Li, X., & Meier, J. 2017). Adanya perbedaan antara korelasi persepsi penerimaan ibu dan ayah, bisa disebabkan oleh penerimaan ayah lebih mungkin dikaitkan dengan penurunan perilaku bermasalah seperti masalah eksternalisasi, kenakalan, dan penggunaan narkoba, sedangkan penerimaan ibu lebih sering terkait dengan masalah yang berkaitan dalam sosioemosional seperti harga diri, kesejahteraan, simpati, dan harga diri. (Sart, Z. H., Börkan, B., Erkman, F., & Serbest, S. 2016). Dalam hal ini depresi merupakan salah satunya dari gangguan secara emosional.

Pada hasil penelitian ini juga terdapat mahasiswa yang mempersepsikan adanya penerimaan namun memiliki tingkat depresi yang tinggi, tentunya hal ini berkaitan dengan faktor eksternal lain di luar persepsi terhadap ayah dan ibu. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian bahwa, meski besarnya hubungan persepsi penerimaan-penolakan ayah dan depresi hanya sebesar 29,2 % dan persepsi pada ibu hanya sebesar 39,2% yang berarti bahwa hubungan tersebut lemah, artinya tingkat depresi pada mahasiswa tingkat akhir Unisba dipengaruhi oleh variabel atau faktor lain yang tidak diketahui.

Faktor tersebut meliputi berbagai faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi faktor genetik, faktor biologis, faktor kepribadian, faktor kognitif, dan faktor interpersonal (Hankin & Abela, 2005; Fauziyyah, A., & Ampuni, 2018). Walapun begitu, adanya persepsi penerimaan baik pada ibu dan ayah dapat menjadi faktor pelindung dalam berbagai masalah kesehatan mental individu. Seperti dibahas oleh Gizir (2004), ikatan dekat atau hubungan positif dengan setidaknya salah satu orang

tua atau anggota keluarga penting lainnya (*significant other*) merupakan prediktor yang baik untuk penyesuaian individu (Sart, Z. H., Börkan, B., Erkman, F., & Serbest, S. 2016).

#### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai hubungan persepsi penerimaan-penolakan orangtua dan depresi pada mahasiswa tingkat akhir Unisba di masa pandemi Covid-19, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa, mahasiswa tingkat akhir Unisba sebagian besar mempersepsikan adanya penerimaan dari orangtua.

Mahasiswa tingkat akhir Unisba, sebagian besar memiliki tingkat depresi ringan.

Terdapat hubungan yang lemah antara persepsi penerimaan-penolakan orangtua dan depresi pada mahasiswa tingkat akhir Unisba.

#### V. SARAN

##### A. *Saran Teoritis*

1. Saran untuk peneliti lanjutan, dikarenakan hasil dari hubungan antara kedua variabel pada penelitian ini rendah, maka peneliti selanjutnya dapat mengaitkan data antara variabel yang berkaitan dengan self (seperti self esteem, self concept, dan lainnya) atau faktor dan dampak lainnya pada depresi mahasiswa.
2. Kelemahan atau keterbatasan pada penelitian ini ialah, penulis hanya meneliti dalam konteks pandemi Covid-19. Penulis tidak mengukur kondisi saat sebelum pandemi, yakni saat dimana mahasiswa tidak tinggal bersama dengan keluarga. Sehingga pada penelitian selanjutnya, bisa disertai dengan pertanyaan mengenai kondisi sebelum pandemi Covid-19.
3. Keterbatasan lainnya, jumlah responden berdasarkan jenis kelamin tidak sama, sehingga bagi peneliti selanjutnya dapat membuat jumlah antara jenis kelamin laki-laki dan perempuan sama, agar dapat terlihat dalam perbedaan hasilnya.
4. Pendekatan penelitian yang dilakukan tidak hanya penelitian kuantitatif tetapi juga bisa menggunakan kualitatif, agar data dan hasil penelitian dapat lebih menggambarkan dan menggali data tentang bagaimana kondisi dan situasi depresi dan persepsi mahasiswa terhadap penerimaan-penolakan orangtua.

##### B. *Saran Praktis*

1. Meskipun pada penelitian ini memiliki korelasi yang lemah, artinya persepsi peran orangtua tetap memberikan korelasi terhadap adanya depresi pada mahasiswa. Sehingga untuk mahasiswa yang mempersepsikan adanya penerimaan, dapat mempertahankan persepsi tersebut terhadap orangtua.

2. Pada mahasiswa dengan tingkat depresi tinggi dan adanya persepsi penolakan dapat mencoba untuk mencari dukungan dan memperbaiki persepsi mengenai relasi terhadap orangtua. Hal ini juga agar dapat menurunkan tingkat depresi sehingga dapat meningkatkan performa akademik dan penyelesaian studi pada tingkat akhir.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aaker, A. David. 2002. *Ekuitas Merek (Edisi Indonesia)*. Jakarta: Mitra Utama.
- [2] Ali, S. (2011). Perceived teacher and parental acceptance-rejection, and the academic achievement, adjustment, and behavior of children: Literature review. *International Journal of Peace and Development Studies*, 2(5), 138-147.
- [3] Beck, A. T., & Alford, B. A. (2009). *Depression: Causes and treatment*. University of Pennsylvania Press.
- [4] Bartoszuk, K., Deal, J. E., & Yerhot, M. (2019). Parents' and college students' perceptions of support and family environment. *Emerging Adulthood*, 2167696818823947.
- [5] Bülow, A., Keijsers, L., Boele, S., van Roekel, E., & Denissen, J. (2020). Parenting Adolescents in Times of a Pandemic: Changes in Relationship Quality, Autonomy Support, and Parental Control?
- [6] Carmelita, Winda. 2018. "Survei Buktikan Mahasiswa Zaman Sekarang Mudah Depresi, Ini Sebabnya!". *IDN Times*. Diakses 31 Mei 2020, dari
- [7] Cooper, E. (2010). *Depression among African American female college students: Exploratory factor analysis of the Beck Depression Inventory-II*. California State University, Dominguez Hills. ProQuest Dissertation and theses.
- [8] Comejo, M. S. (2016). *Risk and protective factors for depression among Asian American college students: A systematic literature review (Doctoral dissertation, Boston University)*.
- [9] Dawson, M. D. R. (2020). *Parent and Peer Social-Emotional Support as Predictors of Depressive Symptoms in the Transition into and out of College*. Thesis. Faculty of Auburn University Master of Science
- [10] Dwairy, M. (2010). Parental acceptance–rejection: A fourth cross-cultural research on parenting and psychological adjustment of children. *Journal of Child and Family Studies*, 19(1), 30-35.
- [11] Günther-Bel, C., Vilaregut, A., Carratala, E., Torras-Garat, S., & Pérez-Testor, C. (2020). Couple and Family Relations Early in the State-regulated Lockdown during the COVID-19 Pandemic in Spain: An Exploratory Mixed-methods Study.
- [12] 60 Persen Mahasiswa Pulang Kampung, Kuliah Online Kala Corona. *CNN Indonesia.com*
- [13] Fauziyyah, A., & Ampuni, S. (2018). Depression tendencies, social skills, and loneliness among college students in Yogyakarta. *Jurnal Psikologi*, 45(2), 98-106.
- [14] Hoffmann, J. M. (2019). *Parental Rejection and Acceptance and Youth Internalizing Symptoms: The Roles of Emotion Regulation and Close Friend Support (Doctoral dissertation)*.
- [15] Holt, L. J., Mattanah, J. F., & Long, M. W. (2018). Change in parental and peer relationship quality during emerging adulthood: Implications for academic, social, and emotional functioning. *Journal of Social and Personal Relationships*, 35(5), 743-769.
- [16] Ibrahim, D. M., Rohner, R. P., Smith, R. L., & Flannery, K. M. (2015). Adults' remembrances of parental acceptance–rejection in childhood predict current rejection sensitivity in adulthood. *Family and Consumer Sciences Research Journal*, 44(1), 51-62.
- [17] Indrawati, B. (2020). Tantangan dan Peluang Pendidikan Tinggi Dalam Masa dan Pasca Pandemi Covid-19. *Jurnal Kajian Ilmiah*, 1(1), 39-48.
- [18] Kriegbaum, K., Villarreal, B., Wu, V. C., & Heckhausen, J. (2016). Parents still matter: Patterns of shared agency with parents predict college students' academic motivation and achievement. *Motivation Science*, 2(2), 97.
- [19] Kedraka, K., & Kaltsidis, C. (2020). EFFECTS OF THE COVID-19 PANDEMIC ON UNIVERSITY PEDAGOGY: STUDENTS' EXPERIENCES AND CONSIDERATIONS. *European Journal of Education Studies*, 7(8).
- [20] Khurshid, S., Parveen, Q., Yousuf, M. I., & Chaudhry, A. G. (2007). EFFECTS OF DEPRESSION ON STUDENTS' ACADEMIC PERFORMANCE. *psychiatry*, 903, 912.
- [21] Li, X., & Meier, J. (2017). Father love and mother love: Contributions of parental acceptance to children's psychological adjustment. *Journal of Family Theory & Review*, 9(4), 459-490.
- [22] Love, H., Cui, M., Hong, P., & McWey, L. M. (2020). Parent and child perceptions of indulgent parenting and female emerging adults' depressive symptoms. *Journal of Family Studies*, 1-13
- [23] Prayogi, A. R. I. Y., & Haqi, D. N. (2020). PENGARUH ANTARA FAKTOR DETERMINAN TERHADAP TINGKAT DEPRESI MAHASISWA DIMASA PANDEMI (UNIVERSITAS AIRLANGGA SURABAYA). *Journal of Community Mental Health and Public Policy*, 2(2), 1-9.